

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Simpulan

Simpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktek yang di lakukan oleh penulis pada proyek *Ciputra International Phase 1 Tower 4 & 5* yang di tempuh selama kurang lebih 3 bulan lebih, penulis telah mendapatkan berbagai macam tambahan ilmu dalam pelaksanaan pembangunan *Apartemen* dan terutama pekerjaan bekisting *table form* dan *table beam* pada proyek yang di tinjau oleh penulis. Adapun Simpulan yang dapat di ambil dari pelaksanaan kerja peraktek ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pekerjaan pembangunan konstruksi bangunan sipil melibatkan beberapa pihak atau stakeholder antara pemberi tugas dan penyedia jasa yang terikat dalam sebuah perjanjian kontrak kerja.
2. Setiap pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi melalui proses beberapa tahapan yaitu identifikasi pekerjaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan utama adalah Biaya, Mutu, dan Waktu.
3. Pengontrolan mutu material serta kesesuaian metode pelaksanaan pekerjaan khususnya pekerjaan struktur sangat perlu diperhatikan. Salah satu contoh adalah penggunaan material harus dilakukan tes uji material agar terjamin kualitas dan keamanan hasil pembangunan. Selain itu metode pekerjaan yang diterapkan juga mempengaruhi mutu hasil pekerjaan.
4. Segala pelaksanaan pekerjaan perlu diawasi dan dikontrol pengawas lapangan harus memastikan segala pekerjaan sesuai dan spesifikasi acuan gambar kerja. Disamping itu pengontrolan terhadap horizontal dan vertikal level hasil pekerjaan juga perlu diperiksa karena akan berpengaruh dengan pekerjaan selanjutnya dan kekuatan dari struktur itu sendiri.

5. Persiapan dalam pekerjaan Kolom, Balok dan Pelat harus direncanakan dengan baik, kapan waktu pemasangan bekisting, pembesian dan perkiraan dalam pengadaan Beton ready mix. Sehingga pada waktu proses pengecoran beton ready mix siap langsung terpakai, Sehingga tidak mengurangi slump beton yang akan mengurangi mutu beton.
6. Komunikasi antar pihak juga sangat penting terutama koordinasi antara pekerjaan struktur dan MEP. Seperti contoh pada saat waktu sebelum pengecoran dimulai, Pihak MEP harus ceklist kelengkapan, untuk menghindari bongkar pasang beton,
7. Administrasi setiap kegiatan harus selalu dilakukan untuk merekam dan mengontrol setiap proses pelaksanaan.
8. Dalam pelaksanaan bekisting banyak terdapat kesalahan klasik dimana pelaksanaan bekisting tidak memperhatikan kode bodeman maupun tembereng yang sudah direncanakan, sehingga banyak tertukar yang mengakibatkan banyak penyesuain lagi dilapangan, dan waste bekisting jadi bertambah.
9. Pada pekerjaan pengecoran balok dan pelat masih ada sampah proyek yang dapat mengurangi kekuatan beton itu sendiri seperti potongan plywood, plastik bekas minum tukang, potongan kawat baja, dan sampah lainnya.
10. Dalam pemilihan metode kerja pelaksanaan bekisting menggunakan table beam dan table form sangat berpengaruh sekali terhadap waktu pelaksanaan bekisting, karena proses pemasangannya sangat simple. Meskipun secara biaya table beam dan table form lebih mahal dibandingkan dengan perancah scaffolding.

8.2. Saran

Adapun saran dari penulis yang ingin sampaikan pada pelaksanaan pekerjaan *Ciputra International Phase 1 Tower 4 & 5* adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pekerjaan agar lebih meningkatkan koordinasi antara Pemberi Tugas dan Kontraktor untuk meminimalisir hal – hal yang dapat merubah perencanaan awal.

2. Pemilihan tenaga kerja dalam proyek ini sebaiknya diutamakan yang telah memiliki pengalaman sehingga menghasilkan kualitas kerja yang lebih maksimal.
3. Pelatihan mengenai keselamatan dan keamanan dalam bekerja perlu ditingkatkan agar setiap pekerja sadar akan pentingnya safety. Konsep Permasalahan SHE (Safety, Health and Environment) yang kurang diterapkan dengan baik pada proyek disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta pihak kontraktor tidak menyediakan pula perlengkapan safety untuk visitor. zero accident yang dikonsepskan pada perencanaan harus diterapkan dengan baik agar dapat tercapai, misalnya dengan disiplin menggunakan alat-alat safety dilapangan.
4. Memberikan pengertian akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, maka dapat dilakukan dengan cara memasang sign board yang berisi himbauan kepada para pekerja di lokasi proyek. Selain itu, apabila ada pelanggaran aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka akan diberi sanksi berupa teguran atau larangan untuk bekerja di lokasi proyek.
5. Kontrol kualitas bahan harus diterapkan pada setiap pekerjaan agar menghasilkan kualitas yang sesuai dengan spesifikasi.
6. Setiap pekerjaan yang dapat menghambat lajur lalu lintas dilakukan pengalihan lajur, sehingga tidak menimbulkan kelumpuhan transportasi pada lokasi proyek.
7. Harus diperhatikan lagi pengamanan pada lantai yang sedang dalam proses pelaksanaan kontruksi, seperti vertical screen, supaya tidak ada material yang terjatuh dan menimpa orang yang ada dibawah.